



**AL QODIRI**

**JURNAL PENDIDIKAN, SOSIAL DAN KEAGAMAAN**

Jln. Manggar 139-A Gebang Poreng Po.Box.161-Patrang Jember Jawa Timur  
<http://ejournal.kopertais4.or.id/tapalkuda/index.php/godiri>

**Penguatan *Self-Confidence* Siswa  
(Studi Kasus Pada Pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Tapen Kudu Jombang)**

Oleh:

**Suci Suryanti<sup>1</sup>, M. Syarif<sup>2</sup>, Saifuddin<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Islam Majapahit

Email: <sup>1</sup>[sucii7170@gmail.com](mailto:sucii7170@gmail.com), <sup>2</sup>[gilangcempaka78@gmail.com](mailto:gilangcempaka78@gmail.com), <sup>3</sup>[saifzuhry@unim.ac.id](mailto:saifzuhry@unim.ac.id)

Volume 23 Nomor 2 Agustus 2025: DOI: <https://doi.org/10.53515/godiri.2025.23.2.502-516>  
*Article History Submission:* 18-05-2025 *Revised:* 19-06-2025 *Accepted:* 22-07-2025 *Published:* 28-08-2025

**ABSTRACT**

Many students still feel uncomfortable when taking Islamic Religious Education (PAI) lessons, especially when asked to express their opinions or speak in front of the class. This condition makes it difficult for teachers to create an active, interesting, and fun learning atmosphere. This study aims to: (1) describe and analyze the teacher's strategy in improving students' self-confidence, and (2) describe and analyze the factors that influence students' self-confidence. This research uses a descriptive qualitative approach, by collecting data from teachers and students in grades X and XI through observation, interviews, and documentation. The results showed that methods such as group work, ice breaking, presentation tasks and support in the form of praise and motivation from teachers have a positive impact on building students' self-confidence. External factors such as encouragement from family, peers, and involvement in P5 activities are also significant supporters. In conclusion, students' self-confidence in PAI learning can be improved by combining interactive learning strategies and a positive learning environment that plays a significant role in developing students' self-confidence in PAI lessons.

**Keywords:** *Self-Confidence; Teacher Strategy; PAI Learning.*

**ABSTRAK**

Banyak siswa masih merasa kurang nyaman saat mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau berbicara di depan kelas. Kondisi ini menyulitkan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menarik, dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk :(1) Mendeskripsikan dan menganalisa strategi guru dalam meningkatkan sikap self-confidence siswa, dan (2) Mendeskripsikan dan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi self-confidence siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan mengumpulkan data dari guru dan siswa kelas X dan XI melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode seperti kerja kelompok, ice breaking, tugas presentasi serta dukungan berupa pujian dan motivasi guru berdampak positif dalam membangun self-confidence siswa. Faktor eksternal seperti dorongan dari keluarga, teman sebaya, dan keterlibatan dalam kegiatan P5 juga menjadi pendukung yang signifikan. Kesimpulannya, kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menggabungkan strategi pembelajaran yang interaktif serta lingkungan belajar yang positif sangat berperan dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik dalam pelajaran PAI.

**Kata Kunci:** *Self-Confidence, Strategi Guru, Pembelajaran PAI.*

## PENDAHULUAN

Tingkat kepercayaan diri siswa, termasuk dalam pemahaman mereka tentang Pendidikan Agama Islam (PAI), memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi belajar mereka. Siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah biasanya kesulitan untuk menyuarakan pendapat mereka, berpartisipasi dalam diskusi kelas, atau menanggapi pertanyaan. Hal ini dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengurangi semangat mereka untuk belajar lebih banyak. Oleh karena itu, sangat diperlukan metode pengajaran yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa yang tidak hanya menarik dan interaktif, namun juga dapat mengembangkan tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan demikian, mereka tidak hanya mudah dalam memahami materi, tetapi mereka juga menunjukkan keberanian yang lebih besar saat menyuarakan pendapat mereka dan mengamalkan serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Nofrianti & Wirdati, 2023).

Ada dua faktor yang menjadi penekanan utama rumusan masalah dalam penelitian ini: Pertama Bagaimana strategi guru PAI dalam meningkatkan self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen? Kedua, Faktor apa saja yang mempengaruhi self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen? Kedua persoalan ini menjadi pijakan dalam memahami hubungan antara tingkat kepercayaan diri siswa selama proses pembelajaran agama Islam dan metode pengajaran yang digunakan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui fungsi pengajar sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan kelas yang menginspirasi keberanian siswa dengan mengatasi kedua faktor tersebut. Lebih jauh lagi, hasil dari perumusan masalah ini diharapkan dapat membantu dalam menciptakan teknik pembelajaran berbasis karakter. Penekanan Kurikulum Merdeka pada peningkatan perkembangan psikologis dan spiritual siswa membuat penelitian ini relevan dengan pendidikan karakter.

Peningkatan rasa percaya diri siswa secara global menjadi salah satu indikator keberhasilan penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum berbagai negara. Karena sulitnya era digital, yang mempercepat penyebaran informasi, pergeseran norma-norma sosial, dan krisis identitas remaja, lembaga pendidikan harus lebih fokus pada karakteristik emosional siswa. Dengan penekanan pada prinsip-prinsip moral dan spiritual, Pendidikan Agama Islam memiliki kekuatan untuk membentuk siswa menjadi individu yang berani, sopan, dan percaya diri. Sebagai hasilnya, meningkatkan kepercayaan diri merupakan hal yang penting baik di tingkat lokal maupun global dalam rangka menumbuhkan generasi yang mampu bersaing dan berperilaku bermoral.

Secara teoritis, penelitian ini dapat menambah khazanah ilmu psikologi pendidikan dan pendidikan Islam, khususnya dalam mengenali fungsi kepercayaan diri dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan untuk menciptakan kurikulum dan praktik pembelajaran yang mengutamakan peningkatan kesejahteraan psikologis siswa. Secara praktis, penelitian ini juga dapat membantu guru PAI untuk menerapkan strategi yang mendorong keberanian siswa untuk secara aktif dan bebas mengekspresikan dan mendiskusikan materi keagamaan.

Guru di SMA Darul Ulum Tapen harus mampu memilih strategi terbaik dari sekian banyak pendekatan yang dikembangkan oleh para ahli untuk mencapai tujuan pembelajaran yang terbaik. Interaksi guru dan siswa yang efektif selama proses pembelajaran tergantung pada penerapan strategi pembelajaran yang sesuai. Metode yang digunakan oleh guru memiliki dampak besar pada seberapa baik siswa memahami materi, terutama Pendidikan Agama Islam (PAI). Penerapan strategi pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan, antara lain menurunkan kepercayaan diri siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas, menghambat keterlibatan siswa, dan mendorong pola belajar yang pasif. Di sisi lain, suasana pembelajaran yang interaktif yang dapat membuat siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat dibangun dengan strategi pembelajaran yang dirancang secara optimal. Oleh karena itu, salah satu komponen kunci dari upaya SMA Darul Ulum Tapen untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa adalah pemilihan dan penerapan teknik pembelajaran yang efisien (Akbar et al., 2024).

Dalam hal ini, peran guru tidak semata-mata sebagai pengajar Pendidikan Agama Islam, melainkan juga sebagai pendamping yang peka terhadap kondisi psikologi peserta didik. Salah satu faktor yang paling penting dalam membangun lingkungan kelas yang aman dan ramah serta mendorong perkembangan keberanian dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk mengemukakan ide-ide keagamaan secara terbuka, jujur dan kritis.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman secara menyeluruh pendekatan guru dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena yang terjadi di lingkungan belajar secara langsung dan alami. Penelitian ini dilakukan di SMA Darul Ulum Tapen karena dianggap

penting untuk membina karakter religius siswa melalui pembelajaran PAI. Penelitian difokuskan pada guru PAI yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta siswa kelas X dan XI.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan guru dan siswa, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen, catatan observasi, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi observasi langsung di kelas, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Analisis dilakukan oleh Miles dan Huberman (1984) yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi metode dan sumber secara menyeluruh (PROF.DR.SUGIYONO, 2019).

Siswa kelas X dan XI dipilih sebagai subjek penelitian karena berada pada fase transisi perkembangan psikologis yang cukup kompleks, yaitu dari masa remaja awal menuju tahap remaja pertengahan. Masa ini ditandai dengan proses pencarian identitas diri, meningkatnya ketergantungan pada kelompok teman sebaya, serta tumbuhnya kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan sosial. Oleh sebab itu, penerapan strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri pada fase ini diyakini akan memberikan pengaruh yang lebih kuat dalam membentuk karakter serta mendorong kemandirian dalam belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Strategi guru PAI dalam Meningkatkan *Self-Confidence* Siswa di SMA Darul Ulum Tapen**

Penelitian yang dilakukan di SMA Darul Ulum Tapen, Jombang, Jawa Timur, dengan tujuan untuk mengidentifikasi bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membangun rasa percaya diri siswa melalui strategi pembelajaran yang digunakan di dalam kelas. Kepercayaan diri dipandang sebagai aspek psikologis yang penting dalam mendukung kesuksesan belajar. Dari hasil wawancara dan siswa, ditemukan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang secara bertahap bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk secara instan, tetapi berkembang secara bertahap melalui pengalaman belajar yang menyenangkan, adanya dukungan dari lingkungan sekitar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Faktor eksternal seperti dukungan keluarga, perhatian guru, dan relasi sosial dengan teman sebaya juga berperan dalam membentuk kepercayaan diri siswa.

Di SMA Darul Ulum Tapen, guru PAI menggunakan berbagai strategi pengajaran untuk menumbuhkan lingkungan yang ramah dan menginspirasi keberanian siswa. Agar siswa tetap

tertarik, beberapa pengajar masih menggunakan metode ceramah namun memadukannya dengan ice breaking, permainan edukatif, dan diskusi kelompok. Untuk membantu siswa merasa nyaman dan tidak terlalu tertekan saat belajar, beberapa pengajar juga menggunakan humor ke dalam pembelajaran. Teknik-teknik ini membantu murid memahami materi pelajaran dengan lebih mudah, tidak merasa bosan, dan mendapatkan kepercayaan diri untuk berpartisipasi penuh di kelas.

Pengalaman belajar siswa menunjukkan bagaimana penegasan dan ucapan terima kasih dari guru secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa. Banyak siswa mengatakan bahwa ketika guru memberikan pujian atas usaha mereka, seperti ketika mereka mengerjakan tugas dengan baik, mereka merasa lebih dihargai. Kegiatan yang membantu siswa mengembangkan keberanian siswa untuk berbicara di depan orang lain termasuk presentasi dan diskusi. Selain itu, anak-anak akan merasa lebih nyaman dan percaya diri selama proses pembelajaran ketika guru mereka mudah didekati, mudah diajak bicara, dan mampu menyesuaikan diri dengan murid-muridnya.

Bukti-bukti secara keseluruhan menunjukkan bahwa strategi guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa termasuk mendorong mereka secara konsisten, berkomunikasi dengan cara yang positif, dan menciptakan suasana belajar yang ramah dan terbuka. Guru juga memainkan peran penting dalam membantu siswa ketika mereka mengalami masalah dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan akademik. Kepercayaan diri siswa terbentuk melalui pengalaman belajar yang positif dan dukungan dari lingkungan sekolah yang mendorong siswa untuk berkembang secara akademik maupun personal.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Confidence Siswa**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap berbagai faktor yang memengaruhi rasa percaya diri siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Darul Ulum Tapen, Jombang, Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, ditemukan bahwa kepercayaan diri siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, terutama lingkungan belajar. Peran guru tidak terbatas pada pemberian materi pelajaran, tetapi juga sebagai pendamping psikologi yang turut membantuk karakter dan rasa percaya diri siswa selama proses belajar berlangsung.

Salah satu guru PAI menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menyampaikan gagasan secara lisan berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan diri siswa. Ketika siswa kesulitan mengutarakan pendapat, mereka cenderung pasif dan enggan tampil di depan umum. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik lebih mudah menunjukkan kepercayaan diri. Selain itu, pelaksanaan Kurikulum Merdeka melalui program Projek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila (P5) turut memberi ruang bagi siswa untuk aktif di luar pembelajaran formal, yang membantu mereka lebih percaya diri. Budaya saling mendukung antar siswa dan guru juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan menumbuhkan rasa keberanian.

Wawancara dengan beberapa siswa, selain wawancara dengan guru, menyatakan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri siswa. Banyak siswa yang menyampaikan bahwa semangat dan dorongan dari guru serta teman kelas membuat mereka lebih yakin dalam mengikuti pembelajaran dan kegiatan sekolah. Hubungan yang positif dengan guru menciptakan rasa dihargai dan diterima, sementara bentuk penghargaan sederhana seperti pujian mampu memberi dampak besar terhadap semangat siswa untuk tampil dan berpendapat.

Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa di SMA Darul Ulum Tapen terbentuk dari kombinasi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Selain faktor internal seperti minat dan dorongan belajar, latar belakang keluarga juga memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat kepercayaan diri siswa. Anak yang mendapatkan dukungan emosional dari orang tua misalnya melalui dorongan untuk berbicara, bertanya, atau tampil di depan umum biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat berada di lingkungan sekolah. Sebaliknya, mereka yang kerap menerima kritik tajam atau mengalami tekanan di lingkungan keluarga cenderung bersikap pasif dalam kegiatan belajar. Dalam kondisi seperti ini, keberadaan guru yang memiliki sensitivitas emosional dapat menjadi faktor penyeimbang yang membantu memenuhi kebutuhan psikologis siswa yang kurang mendapat dukungan di rumah. Dan tidak hanya itu, lingkungan sekolah yang mendukung, guru yang komunikatif dan apresiatif, serta peran teman sebaya yang suportif menjadi fondasi penting dalam membangun kepercayaan diri siswa. Selain itu, keterlibatan siswa dalam kegiatan di kelas dan ekstrakurikuler menjadi media yang efektif dalam menumbuhkan keberanian dan inisiatif untuk menampilkan kemampuannya. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan kepercayaan diri siswa adalah hasil dari sinergi antara pendekatan guru, dukungan sosial, budaya sekolah, serta pengaruh dari dalam diri keluarga, yang bersama-sama menciptakan landasan yang kuat bagi pertumbuhan kepercayaan diri siswa.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Strategi guru PAI dalam meningkatkan self-confidence siswa di SMA Darul Ulum Tapen**

Dampak dari kestabilan emosi siswa terhadap proses pembelajaran harus diperhitungkan selain faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Siswa yang berada dalam gejolak emosi cenderung tidak percaya diri dan mengalami kesulitan dalam mempelajari materi. Oleh karena itu, kehadiran guru sangat penting sebagai orang yang dapat memberikan pengetahuan dan menanggapi

kebutuhan emosional siswa dengan cara yang sensitif. Hubungan positif lebih mungkin terbentuk antara guru dan siswa ketika mereka memenuhi kebutuhan emosional mereka, dan hal ini secara langsung mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Hal ini sangat penting mengingat masa remaja adalah tahap perkembangan psikologis yang sensitif dan membutuhkan bantuan orang dewasa. Lingkungan belajar yang aman secara emosional akan tercipta dari guru yang menunjukkan empati, kesabaran, dan keterbukaan. Siswa akan lebih terbuka, tidak takut gagal, dan lebih berani mengambil resiko selama proses pembelajaran seperti tampil dan berpendapat di depan teman-temannya dalam lingkungan kelas.

Menurut penelitian dari SMA Darul Ulum Tapan, guru PAI secara aktif menggunakan berbagai teknik pengajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri murid-murid. Meskipun ceramah tetap diberikan, namun diselingi dengan ice breaking, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan presentasi. Dengan mendorong keterlibatan aktif, mencairkan suasana kelas, dan menghilangkan kebosanan, kegiatan-kegiatan ini membantu siswa menjadi lebih siap secara psikologis dan lebih mudah memahami materi pelajaran guru para murid percaya bahwa dengan menggunakan strategi ini dapat meningkatkan tingkat kenyamanan, konsentrasi, dan motivasi mereka untuk mempelajari materi. Menurut para pengajar seperti, kombinasi komedi, materi, dan kegiatan siswa bekerja dengan baik untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik. Para siswa juga menyatakan bahwa kepercayaan diri mereka sangat dipengaruhi oleh dorongan, rasa terima kasih, dan interaksi yang ramah yang mereka terima dari para guru mereka. Hubungan positif anatar guru dan siswa menciptakan suasana emosional yang nyaman, sehingga siswa merasa dihormati dan berani mengungkapkan pendapat tanpa rasa takut. Hal ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan psikologis siswa dapat dipengaruhi secara signifikan oleh pendekatan instruksional yang interaktif dan humanis.

Temuan ini memperlihatkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada pemahaman materi, tetapi juga diarahkan untuk membangun kepercayaan diri siswa pendekatan psikologis dan interaktif. Hal ini sesuai dengan pandangan Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal, dimana peran guru sesuai dan teman sebaya dalam interaksi belajar membantu siswa berkembang melewati batas kemampuannya (Wardani et al., 2023). Kegiatan seperti diskusi dan presentasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tampil dan berbicara di depan umum secara bertahap. Sementara itu, penggunaan humor dan penghargaan dari guru bisa dikaitkan dengan teori penguatan positif behaviorsime, yang menyatakan bahwa dorongan atau pujian akan memperkuat perilaku yang diharapkan, dalam hal ini adalah keberanian dan rasa

percaya diri (Abidin, 2022). Strategi ini meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan. Murid-murid mendapatkan keberanian untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelas dan menjadi lebih terbuka dalam berbagi diskusi. Strategi ini secara tidak langsung membantu siswa mengembangkan kepribadian yang mandiri dan percaya diri.

Guru harus mempertimbangkan berbagai kepribadian siswa mereka, termasuk introvert dan ekstrovert, ketika menerapkan taktik pembelajaran untuk meningkatkan kepercayaan diri. Penelitian dari Universitas Negeri Padang menunjukkan bahwa teknik diskusi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyuarakan pendapat mereka, terutama bagi mereka yang sebelumnya pasif. (Sari et al., 2021). Siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat merasa aman menggunakan metode pembelajaran yang fleksibel, seperti gabungan antara kerja individu dan kelompok kecil. Hal ini penting karena teknik yang mudah beradaptasi dapat mendorong keterbukaan dalam proses pembelajaran dan memenuhi kebutuhan emosional siswa.

Strategi pembelajaran yang diterapkan guru mencerminkan semangat untuk menciptakan suasana kelas yang terbuka dan menyenangkan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai moderasi dalam pendidikan Islam, yaitu memberikan ruang dialog dan partisipasi kepada siswa. (Ramdhan et al., 2023) juga menyatakan bahwa pendidikan yang inklusif akan mendorong siswa merasa aman dan nyaman untuk berbicara serta menyampaikan pendapat. Tambahan humor saat mengajar, seperti yang dijelaskan oleh (Mariam, 2023), mampu mengurangi tekanan dalam belajar dan mendorong siswa lebih percaya diri. Kegiatan Presentasi pun dinilai efektif oleh (Astuti, 2024) karena melatih keberanian siswa dalam berbicara dan memperkuat kemampuan komunikasi mereka. Sikap guru yang bersahabat, seperti yang dialami oleh siswa bernama Viona, juga memperkuat temuan bahwa hubungan positif antara guru dan siswa memberikan dampak besar dalam meningkatkan rasa percaya diri. Hubungan yang bersifat akademis dan emosional terbentuk ketika guru membina lingkungan yang bersahabat dan mendukung. Siswa akan lebih siap untuk mengatasi hambatan belajar ketika mereka merasa dihargai dan dihormati. Bentuk interaksi yang demikian berperan penting dalam menciptakan atmosfer belajar yang positif, yang mendorong tumbuhnya kepercayaan diri serta keberanian siswa untuk menampilkan potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Selain proses akademik, unsur-unsur spiritual dan budaya lokal yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa juga memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Di lingkungan sekolah seperti SMA Darul Ulum Tapen, yang didirikan di atas cita-cita pesantren, kualitas seperti adab, disiplin, dan perilaku yang baik menjadi komponen

penting dalam pendidikan PAI. Siswa mengembangkan identitas diri sebagai Muslim yang percaya diri dan bertanggung jawab selain mendapatkan pemahaman kognitif tentang ajaran Islam ketika kualitas-kualitas ini dimasukkan ke dalam proses pendidikan. Shalat berjamaah, tadarus, dan acara keagamaan rutin lainnya, serta budaya religius yang mantap, menawarkan pengalaman spiritual yang membentengi keberanian dan pola pikir siswa. Nilai-nilai lokal ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan karakter, meningkatkan harga diri, dan meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa saat mereka memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Temuan penelitian mendukung hal ini, menunjukkan bahwa etika sosial dan nilai-nilai agama dalam pelajaran PAI berdampak positif terhadap harga diri dan kemauan belajar siswa (Fathiyah, 2021).

Telah terbukti bahwa pertumbuhan kepercayaan diri siswa di kelas secara signifikan dipengaruhi oleh penggunaan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan kondisi emosional mereka. Siswa biasanya merasa lebih aman, diterima, dan dipahami ketika guru dengan sengaja mengakomodasi kualitas emosional, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kepercayaan diri secara alami. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki kemampuan pedagogis yang dapat memenuhi kebutuhan sosial-emosional siswa di samping kebutuhan akademis mereka. Inisiatif pembelajaran berbasis bimbingan, konseling, atau empati yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa secara menyeluruh dapat digunakan bersama dengan pendekatan semacam ini. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggabungan unsur sosial dan emosional dalam proses pembelajaran secara signifikan berperan dalam meningkatkan ketrampilan siswa dalam menyampaikan pendapat dan berpartisipasi aktif di dalam kelas (Sara et al., 2024).

Terlepas dari keefektifan strategi yang digunakan para guru, masih ada masalah dalam penerapan. Beberapa pendidik mengatakan bahwa sulit untuk menjaga lingkungan kelas tetap menyenangkan secara konsisten ketika berhadapan dengan anak-anak yang memiliki masalah psikologis, seperti kecemasan sosial atau peristiwa traumatis di masa lalu. Oleh karena itu, para guru harus memiliki pelatihan berkelanjutan dalam psikologi pendidikan agar dapat mengenali dan secara efektif mengatasi rintangan psikologis yang dihadapi siswa. Mempertahankan stabilitas teknik pembangunan kepercayaan diri terbaik membutuhkan guru yang memiliki kecerdasan emosional yang lebih kuat.

Jika dibandingkan dengan (Arjuna, 2021) yang mengandalkan kegiatan ekstrakurikuler seperti lomba pidato untuk membangun kepercayaan diri siswa, penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran formal di kelas sebagai sarana utama pembentukan kepercayaan diri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar di kelas, apabila dirancang dengan pendekatan yang

komunikatif dan suportif, juga mampu menghasilkan efek yang sama kuatnya dalam membentuk karakter siswa. Penelitian (Rosmawar, 2025) memperkuat hal ini, dengan menyatakan bahwa penghargaan dari guru memberikan dorongan bagi siswa untuk lebih berani berbicara dan mengambil peran aktif untuk berani berbicara dan mengambil peran aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, strategi reward dan komunikasi positif dari guru menjadi komponen penting dalam pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kepercayaan diri. Selain itu, pendekatan strategi dalam ruang kelas cenderung lebih menyeluruh karena dapat mencakup semua siswa, termasuk mereka yang kurang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Proses pembelajaran yang memperhatikan dimensi emosional siswa turut menciptakan karakter mereka. Guru dapat menginspirasi semangat belajar yang kuat dengan merespon secara positif bahkan pada pencapaian terkecil sekalipun. Oleh karena itu, meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler secara strategis bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa secara keseluruhan.

Strategi yang digunakan oleh guru PAI di SMA Darul Ulum Tapen untuk membangun kepercayaan diri siswa diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran yang beragam, interaktif, dan menyenangkan, sesuai dengan data dan analisis lengkap. Guru secara aktif melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, menyediakan lingkungan belajar yang terbuka dan nyaman, serta memberikan dorongan dan rasa syukur. Siswa yang menggunakan teknik ini merasa lebih nyaman untuk berbicara di kelas, mengajukan pertanyaan, dan menyuarakan ide-ide mereka. Pengalaman belajar yang positif, hubungan sosial yang mendorong, dan komunikasi yang produktif, semuanya berkontribusi pada kepercayaan diri siswa, yang tidak berkembang dalam semalam. Agar pembelajaran tidak hanya menanamkan cita-cita spiritual tetapi juga membentuk karakter dan keberanian siswa dalam kehidupan sehari-hari, pendekatan semacam ini sangat relevan untuk terus dikembangkan dalam kerangka pendidikan agama.

Selain teknik verbal seperti dorongan dan pujian, guru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dengan menggunakan isyarat nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah yang hangat, dan gerak tubuh yang membesarkan hati. Siswa akan merasa aman secara psikologis ketika guru menunjukkan bahasa tubuh yang terbuka dan penuh semangat, sehingga mereka merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran komunikasi empati, yang menyoroti nilai kehadiran emosional pengajar sebagai fasilitator lingkungan belajar yang menguatkan potensi siswa. Perasaan siswa bahwa mereka diterima apa adanya, bebas dari tekanan, diperkuat oleh sikap nonverbal ini. Ketika siswa merasa nyaman secara emosional, mereka akan lebih mungkin untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, komunikasi non-verbal guru

merupakan elemen penting yang mendukung terciptanya lingkungan kelas yang inklusif dan membangun rasa percaya diri secara berkelanjutan.

## **2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Self-Confidence Siswa**

Beberapa aspek sosial dan psikologis mempengaruhi kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru dan siswa di SMA Darul Ulum Tapen. Dukungan teman sebaya, dukungan emosional dari keluarga, dan pertemuan positif dengan guru merupakan komponen penting dalam membantu siswa mengembangkan keberanian untuk berpartisipasi di kelas. Pujian, dorongan, dan sikap guru yang mudah didekati dan terbuka membuat para siswa merasa dihargai dan terdorong untuk berpartisipasi. Selain itu, program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dimasukkan ke dalam Kurikulum Merdeka, dikatakan sebagai cara yang berhasil bagi siswa untuk mengekspresikan diri, berkolaborasi dalam kelompok, dan mendapatkan keberanian dan kepercayaan diri dalam lingkungan belajar yang apa adanya. Selain itu, siswa yang memiliki pengalaman yang baik dalam berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga biasanya menunjukkan rasa percaya diri yang lebih besar selama pelajaran PAI. Siswa yang terlibat dalam interaksi sosial yang sehat di dalam kelas merasa aman dan nyaman untuk menyuarakan pendapat dan mengajukan pertanyaan. Terciptanya ruang dialog yang setara antara guru dan muridnya selama pelajaran agama di kelas juga dapat meningkatkan rasa percaya diri para siswa.

Proyek P5 menawarkan kesempatan yang sangat baik bagi siswa untuk menemukan potensi mereka dalam kerangka kerja Kurikulum Merdeka. Para siswa mengembangkan keterampilan afektif dan sosial mereka di samping kemampuan kognitif mereka melalui pemecahan masalah, kerja sama tim, dan mengatasi rintangan yang sebenarnya. Karena menawarkan pengalaman yang nyata dan signifikan, kesempatan ini sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan diri. Kepercayaan diri siswa secara alami dan bertahap meningkat ketika mereka melihat bahwa mereka dapat menyelesaikan proyek baik secara individu maupun bersama-sama. Berpartisipasi dalam proyek P5 juga meningkatkan kemampuan kepemimpinan dan komunikasi, yang keduanya sangat penting untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa. Proyek ini juga mendorong siswa untuk menjadi mandiri, menilai kemampuan mereka, dan mengembangkan keberanian untuk tampil di depan audiens. Hasilnya, pendekatan berbasis proyek secara bersamaan membangun dasar-dasar psikologis siswa dan meningkatkan kompetensi akademis mereka.

Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap perkembangan kepercayaan diri siswa. Dukungan guru dan keluarga, dalam bentuk

dorongan dan pujian secara verbal, sangat penting dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek seperti P5 memberikan siswa pengalaman praktis yang memungkinkan mereka untuk melihat pencapaian secara langsung, yang meningkatkan kepercayaan diri mereka. Penelitian ini menetapkan kepercayaan diri sebagai tujuan utama dan mengembangkannya melalui strategi pembelajaran PAI yang komunikatif dan interaktif, berbeda dengan penelitian sebelumnya yang memandang kepercayaan diri sebagai alat untuk mencapai kemampuan lain. Metode ini memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk berpartisipasi aktif di kelas dan juga membantu mereka menyadari potensi mereka sendiri. Hubungan yang baik dengan teman sekelas dan guru menumbuhkan kondisi emosional yang sehat dan kondusif untuk pengembangan jati diri siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dengan kemampuan mereka ketika mereka diizinkan untuk menyuarakan pikiran dan pendapat mereka. Kepercayaan diri dikembangkan melalui pengalaman belajar yang teratur dan terarah, bukan tumbuh dalam semalam. Oleh karena itu, sangat penting bagi para pendidik untuk secara konsisten menawarkan berbagai kesempatan belajar yang mendorong dan menyemangati para siswa. Pendekatan ini akan mendukung pertumbuhan sosial dan pribadi siswa di samping kemajuan akademis mereka.

Pembelajaran PAI di sekolah ini berfokus pada penciptaan suasana kelas yang inklusif dan kondusif, serta mendorong partisipasi aktif siswa baik dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun dalam proyek-proyek yang dirancang. Penelitian ini selaras dengan penelitian (Efrizal et al., 2025) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas kolaboratif dan proyek memiliki dampak positif terhadap perkembangan kemampuan sosial dan peningkatan rasa percaya diri siswa. Pujian verbal, pengakuan atas hasil kerja siswa, atau penghargaan simbolis seperti nilai atau ijazah, semuanya dapat menjadi contoh jenis penguatan positif ini. Siswa merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja mereka dalam lingkungan yang positif. Karena pendekatan yang mendorong dan tidak memaksa memungkinkan orang untuk berkembang sesuai dengan kecepatannya sendiri, metode ini bekerja dengan baik untuk siswa yang pendiam atau tertutup. Murid-murid akan lebih cenderung mencoba hal-hal baru ketika mereka merasa bahwa usaha mereka dihargai tanpa merasa tertekan. Pengalaman-pengalaman kecil yang terus menerus ditegaskan kembali oleh instruktur dan ruang kelas secara bertahap akan meningkatkan kepercayaan diri mereka. Dukungan guru, yang tercermin melalui sikap bersahabat, kesempatan untuk berdialog, serta pemberian apresiasi secara verbal, bertindak sebagai dukungan positif sebagaimana dijelaskan dalam teori Behavior oleh Skinner (Daulay & Karneli, 2024). Selain itu, peran keluarga yang memberikan perhatian dan kasih sayang turut menjadi landasan emosional

yang kuat dalam membangun kepercayaan diri peserta didik (Magfiroh & Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, integrasi antara kemampuan sosial siswa dan suasana pembelajaran yang mendukung merupakan faktor esensial dalam menumbuhkan pribadi yang percaya diri di lingkungan sekolah.

Pendekatan spiritual dan budaya juga memiliki peran di lingkungan lokal SMA Darul Ulum Tapen, yang memiliki dasar agama dan budaya santri yang kuat. Pendidikan Islam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, sopan santun, dan perilaku yang patut dicontoh yang membantu membentuk rasa diri siswa secara keseluruhan. Siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang mereka pelajari ketika pembelajaran PAI memasukkan unsur-unsur nilai dan praktik praktis. Hal ini, pada gilirannya, membantu mereka merasa lebih percaya diri dengan kemampuan mereka untuk menjalani kehidupan sehari-hari sebagai individu Muslim seutuhnya. Kehidupan spiritual siswa ditingkatkan melalui kegiatan berbasis sekolah seperti tadarus, ceramah agama, dan penanaman cita-cita yang tinggi. Hal ini mendorong pertumbuhan rasa percaya diri secara umum dengan menyeimbangkan antara kecerdasan spiritual dan emosional. Dengan demikian, pendidikan agama yang disesuaikan dengan budaya dan ditempatkan dalam konteks memainkan peran utama dalam membantu siswa mengembangkan kepribadian yang kuat dan percaya diri. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata serta mengangkat nilai-nilai lokal memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang kokoh dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Berdasarkan temuan dan analisis yang telah disampaikan, dapat dikatakan bahwa metode pengajaran yang fleksibel, lingkungan kelas yang positif, dan dukungan sosial siswa, semuanya berkontribusi pada pengembangan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran PAI di SMA Darul Ulum Tapen. Selain sebagai pengajar, guru juga berperan sebagai fasilitator psikologis, menumbuhkan perasaan aman dan bersyukur. Implementasi program seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk beranu berpendapat dan menunjukkan inisiatif. Dukungan dari teman saya maupaun keluarga turut memperkuat perkembangan kepercayaan diri tersebut, sehingga terbentuklah lingkungan belajar yang menyeluruh. Dengan demikian, sangat penting bagi pembelajaran PAI untuk terus mengedepankan pendekatan yang kolaboratif, komunikatif, dan berbasis pengembang karakter agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang percaya pada kemampuan dirinya sendiri.

## **KESIMPULAN**

Strategi yang ditetapkan guru PAI di SMA Darul Ulum Tapen untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik mencakup metode ceramah yang dibumbui humor, diskusi yang

melibatkan keaktifan peserta didik, ice breaking, serta permainan edukatif agar pembelajaran tetap hidup dan menyenangkan. Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, guru juga sering memberikan penghargaan dalam bentuk pujian dan motivasi verbal. Selain itu, sikap guru yang mudah didekati, terbuka dan membina komunikasi yang baik menumbuhkan suasana belajar yang santai dan mendorong keberanian siswa untuk tampil dan menyuarakan pemikiran mereka. Rangkaian strategi ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, tetapi juga mendorong motivasi belajar mereka, membuat peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Peserta didik lebih cenderung berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan lingkungan kelas menjadi lebih terlibat dengan penerapan yang berkelanjutan.

Kepercayaan diri siswa di SMA Darul Ulum Tapen dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, termasuk: dukungan positif dari guru dalam bentuk dukungan positif dari guru melalui motivasi, pujian, dan sikap ramah yang menciptakan suasana belajar yang nyaman, hubungan positif dengan teman sebaya yang memberikan semangat, peran keluarga yang mendukung dan meyakinkan kemampuan peserta didik, dan keterlibatan aktif dalam kegiatan pembelajaran aktif seperti P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila), yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri mereka sendiri, bekerjasama, dan menumbuhkan keberanian. Dalam membangun kepercayaan diri siswa selama mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibangun melalui perpaduan faktor internal, seperti kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapat, dengan faktor eksternal dari lingkungan sekitar mereka.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2022). Penerapan Teori Belajar Behaviorisme Dalam Pembelajaran (Studi Pada Anak). *An-Nisa*, 15(1), 1–8. <https://doi.org/10.30863/an.v15i1.3315>
- Akbar, M. A. R., Safitri, I., & Rusydiyah, E. F. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Guru PAI. *Journal of Education Research*, 5(2), 1899–1910. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1040>
- Arjuna, M. A. (2021). Implementasi Teknik Pidato Keagamaan Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Al-Hidayah Medan. *Maslahah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–42.
- Astuti, N. (2024). *Metode Presentasi Untuk Membangun Keterampilan Public Speaking Dan Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 1 Mojotengah Wonosobo*. 3(2), 35–44.
- Daulay, M., & Karneli, Y. (2024). Pemikiran I. Pavlov dan B.F. Skinner dan Implementasinya

- dengan Layanan BK. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 6(2), 329–350. <https://doi.org/10.24952/bki.v6i2.15038>
- Efrizal, D., Safitri, N., Harafilo, S. P., Lestari, L., & Fitri, Y. (2025). *Meningkatkan Motivasi Akademik Siswa Di Smp Negeri 6 Kota Bengkulu*.
- Fathiyah, A. M. N. (2021). Pengembangan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam: Pengaruh Efikasi Diri Peserta Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 342–353. <https://doi.org/10.25299/al-thariqah>.
- Magfiroh, L., & Pratiwi, T. I. (2020). Hubungan Self-Esteem Dan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Berprestasi Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 30 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(3), 303–311.
- Mariam. (2023). *Urgensi Dan Implementasi Humor Dalam Pembelajaran Fikih*. 1(1), 207–215.
- Nofrianti, L., & Wirdati, W. (2023). Rasa Percaya Diri Siswa pada Pembelajaran PAI Sekolah Dasar. *As-Sabiqun*, 5(3), 718–726. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i3.3299>
- PROF.DR.SUGIYONO. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (M. Dr.Ir. Sutopo. S.Pd (ed.)). ALFABETA cv.
- Ramdhan, T. W., Saifuddin, S., & Arisandi, B. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Melalui Kajian Tafsir Ayat-Ayat Moderat di Rumah Belajar Serambi Jombang. *Dharma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 246–272. <https://doi.org/10.35309/dharma.v3i2.62>
- Rosmawar. (2025). *Strategi Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIN 12 Aceh Barat Daya*. 3(1), 144–150.
- Sara, I., Agama, I., Negeri, K., & Toraja, I. (2024). *Mengintegrasikan pembelajaran sosial dan emosional untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di kelas*. 2(2), 423–432.
- Sari, W., Anwar, F., Wirdati, W., & Engkizar, E. (2021). Metode Diskusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 8904–8909. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2398>
- Wardani, I. R. W., Putri Zuani, M. I., & Kholis, N. (2023). Teori Belajar Perkembangan Kognitiv Lev Vygotsky dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 332–346. <https://doi.org/10.58577/dimar.v4i2.92>